

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-37
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Techno Agro-Maritime 5.0: Digital Innovation and Industrial Downstreaming for
Sustainable Blue and Green Economy”
Makassar, 22 Oktober 2025**

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Kopi Kelor Kaya Gizi
di KTH Betara Bersatu Desa Bentenge Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros**

*Community Empowerment Through Nutritious Moringa Coffee Products at the KTH Betara
Bersatu, Bentenge Village, Malawa District, Maros Regency*

**Azisah^{1*}, Syamsul Bakhtiar Ass², Arifin³, Mohammad Anwar Sadat⁴, Abd Asis⁵,
Asriyani⁶, Megawati⁷**

^{1,3,4,5,6,7}Agribisnis, Universitas Muslim Maros

²Manajemen, Universitas Muslim Maros

^{*}Korespondensi : 42154h@umma.ac.id

Abstrak

KTH Betara Bersatu berlokasi di Desa Bentenge yang aktivitas produksinya masih terbatas pada pembuatan kopi bubuk tanpa adanya pengembangan produk turunan kopi lainnya. Padahal, inovasi terhadap produk turunan dengan nilai tambah tinggi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas kopi serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk peningkatan kesejahteraan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode kegiatan pengabdian yaitu ada 5 tahapan: 1) Sosialisasi; 2) Pelatihan; 3) Penerapan Teknologi; 4) Pendampingan dan evaluasi; 5) Keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan pengabdian yaitu; kegiatan dilakukan dimulai dengan sosialisasi kepada Kelompok Tani Hutan Betara Bersatu di Desa Bentenge Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros yang dilakukan melalui koordinasi dan sinkronisasi jadwal serta penentuan tempat pelatihan. Selain itu, pemantapan materi pelatihan juga menjadi fokus utama dalam sosialisasi ini. Pelatihan yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan secara detail tentang cara pengolahan kopi kelor kaya gizi. Pendampingan dan evaluasi dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, pendampingan berkelanjutan, evaluasi tindak lanjut: melakukan evaluasi berkala. Keberlanjutan program yaitu melalui Memorandum of Understanding (MoU) dengan KTH Betara Bersatu untuk pendampingan secara berkelanjutan dan tentunya juga kerjasama dalam hal pemasaran. Dengan adanya kegiatan PKM ini peserta meningkat pengetahuannya secara signifikan, ini ditunjukkan dengan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan terkait cara pengolahan kopi kelor bagi peserta. Untuk hasil post-test sebanyak 48% mengaku tahu, 40% cukup tahu dan 12% sangat tahu. Untuk kepuasan yaitu 88% merasa sangat puas dan 12% merasa puas.

Kata Kunci: diversifikasi, produk, kopi, kelor

Abstract

KTH Betara Bersatu is located in Bentenge Village, whose production activities are still making ground coffee without any development of other coffee derivative products. In fact, innovation in derivative products with high added value can be an opportunity to increase income. The purpose of this PKM activity is to increase the economic value of coffee commodities and raise public awareness in utilizing the potential of local resources to improve welfare. This community service activity is carried out using a community service activity method, namely there are 5 stages: 1) Socialization; 2) Training; 3) Application of Technology; 4) Mentoring and evaluation; 5) Sustainability of the program. The results of the community service implementation are; activities are carried out starting with socialization to the Betara Bersatu Forest Farmers Group in Bentenge Village, Mallawa District, Maros Regency which is carried out through coordination and synchronization of schedules and determination of training locations. In addition, strengthening training materials is also a main focus in this socialization. The training carried out is providing detailed training on how to process nutritious moringa coffee. Mentoring and evaluation are carried out by actively involving participants in all stages of the activity, ongoing mentoring, follow-up evaluation: conducting periodic evaluations. The program's sustainability is achieved

through a Memorandum of Understanding (MoU) with KTH Betara Bersatu for ongoing mentoring and, of course, marketing collaboration. With this PKM activity, participants' knowledge significantly increased, as evidenced by the pre-test and post-test results, which showed an increase in knowledge regarding moringa coffee processing methods for participants. For the post-test results, 48% admitted to knowing, 40% knew enough, and 12% knew very well. For satisfaction, 88% felt very satisfied and 12% felt satisfied.

Keywords: *diversification, products, coffee, moringa*

PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki posisi strategis di Indonesia dan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia, dengan produksi mencapai lebih dari 770 ribu ton per tahun (BPS Indonesia, 2024). Selain menjadi komoditas ekspor unggulan, kopi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani di pedesaan, penyediaan lapangan kerja, serta pengembangan ekonomi lokal melalui kegiatan agroindustri.

Namun demikian, sebagian besar usaha kopi di Indonesia masih berfokus pada kegiatan **primer**, seperti budidaya dan pengolahan sederhana menjadi kopi bubuk. Nilai tambah dari produk kopi belum dimaksimalkan, terutama di tingkat petani dan kelompok tani. Padahal, pengembangan **produk turunan kopi** seperti kopi instan, kopi herbal, sabun kopi, atau olahan pangan berbasis kopi berpotensi meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar produk lokal (Kementerian Pertanian, 2022)

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil kopi unggulan di kawasan timur Indonesia. Data dari (Dinas Perkebunan Sulsel, 2024) menunjukkan bahwa luas areal perkebunan kopi di provinsi ini mencapai sekitar 67 ribu hektar, dengan produksi rata-rata 42.000 ton per tahun. Sentra utama penghasil kopi terdapat di Kabupaten Enrekang, Tana Toraja, dan Maros. Meskipun demikian, pengolahan kopi di tingkat petani masih didominasi oleh skala kecil dengan teknologi sederhana. Rendahnya inovasi produk dan minimnya diversifikasi olahan menyebabkan petani belum memperoleh nilai ekonomi yang optimal dari hasil produksinya.

Desa Bentenge di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas kopi karena kondisi topografi yang cocok untuk tanaman kopi arabika dan robusta. Salah satu kelompok tani aktif di desa ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Betara Bersatu, yang telah mengembangkan usaha pengolahan kopi menjadi kopi bubuk lokal.

Namun, hingga saat ini aktivitas produksi KTH Betara Bersatu masih terbatas pada pembuatan kopi bubuk tanpa adanya inovasi produk turunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai tambah dari hasil produksi kopi belum dimaksimalkan. Padahal, inovasi dan diversifikasi produk kopi dapat menjadi peluang strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok tani, memperluas akses pasar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal, ditambah lagi dengan manfaat dari kelor dan kopi yaitu daun kelor dan kopi banyak mengandung vitamin, kalsium, antioksidan dan fenolat dan lainnya yang bagus untuk tubuh (Rahmahwati et al, 2024)

Melalu kegiatan PKM ini, dilakukan pendampingan dan pelatihan untuk mendorong inovasi produk turunan dari kopi di KTH Betara Bersatu. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas kopi dan untuk menumbuhkan kesadaran Masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal untuk peningkatan kesejahteraan.

METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2025 di Kelompok Tani Hutan (KTH) Betara Bersatu Desa Bentenge Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi selatan.

Kelompok Sasaran/Mitra

Kelompok sasaran/Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Betara Bedrsatu yang berada di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. KTH ini beranggotakan petani yang memiliki lahan kopi, kelompok ini dijadikan sebagai kelompok sasaran karena sangat potensial untuk mengembangkan hilirisasi dari kopi.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pada pengabdian yaitu ada 5 tahapan: 1) Sosialisasi; 2) Pelatihan; 3) Penerapan Teknologi; 4) Pendampingan dan evaluasi; 5) Keberlanjutan program.

Adapun penjelasannya secara lengkap adalag sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahap awal yang penting untuk memastikan partisipasi aktif dan pemahaman bersama antara tim pengabdian dan mitra, yaitu Kelompok Tani Hutan (KTH) Betara Bersatu Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Kegiatan ini meliputi koordinasi jadwal dan tempat pelatihan serta pemantapan materi berdasarkan analisis kebutuhan mitra. Dengan sinkronisasi yang baik, kegiatan dapat berjalan efektif, efisien, dan sesuai kondisi lapangan.

2. Pelatihan

Pelatihan difokuskan pada pembuatan olahan produk kopi kelor dengan penerapan teknologi tepat guna, guna meningkatkan nilai tambah dan produktivitas mitra.

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dilakukan melalui penggunaan mesin penepung kelor. Teknologi ini membantu meningkatkan efisiensi proses produksi dan kualitas hasil olahan.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan berperan penting dalam membantu peserta mencapai tujuan kegiatan, sementara evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan dan kendala selama pelaksanaan. Keduanya dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan masukan perbaikan dan memperkuat dampak positif kegiatan.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan kegiatan dijaga melalui penandatanganan MoU antara tim pengabdian dan mitra sebagai langkah strategis untuk memastikan kesinambungan dan pengembangan program di masa mendatang.

Analisis Data

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada kelompok KTH Netara Bersatu dengan metode pelaksanaan pelatihan dengan tujuan untuk pengaplikasian hard dan soft technology produk kopi kelor kaya gizi. Sebelum pelatihan peserta diberikan kuesioner pre-test dan setelah pelatihan peserta diberikan kuesioner post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kopi kelor. Hasil dari jawaban kuesioner tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif kemudian digambarkan dengan menggunakan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di KTH Betara Bersatu Desa Bentenge Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros dengan lima tahapan yaitu:

a. Sosialisasi

Sosialisasi kepada KTH Betara Bersatu di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, dilaksanakan melalui serangkaian langkah strategis yang diawali dengan koordinasi intensif antara tim pengabdian dan pengurus kelompok tani. Proses ini mencakup penyesuaian jadwal dan pemilihan lokasi kegiatan yang representatif agar pelaksanaan sosialisasi berjalan efektif. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan aktivitas rutin para anggota kelompok sehingga kegiatan tidak berbenturan dengan kegiatan utama mereka, serta memungkinkan partisipasi yang optimal dari seluruh peserta..

b. Pelatihan

Pada tahap pelatihan produk, mitra diberikan materi berupa pengetahuan dan keterampilan menyeluruh mengenai pengolahan produk kopi kelor.



Gambar 1. Pelatihan Olahan Produk Kopi Kelor

c. Penerapan Teknologi

Penerapan Teknologi pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan skema pemberdayaan berbasis masyarakat dengan ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra mengenai diversifikasi produk olahan yang terbuat dari kopi yaitu kopi kelor dan selai kopi. Adapun alat dan mesin yang digunakan untuk pengolahan adalah **mesin penepung** untuk mengubah daun kelor menjadi tepung, **sealer** adalah untuk merekatkan kemasan standing pouch.



Gambar 2. Pelatihan Olahan Produk Kopi Kelor

Bahan yang digunakan dalam membuat produk kopi kelor yaitu: Bubuk Kopi Robusta dan daun Kelor. Adapun cara membuat atau mengolah kopi kelor dapat dilihat pada diagram alir pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Alir Pembuatan Kopi Kelor

Cara Pengolahan kopi kelor menurut gambar 3 yaitu dimulai dari pemetikan daun kelor yang
*Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-37 Politeknik Pertanian
Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025*

segar kemudian pencucian daun kelor, pengeringan daun kelor, penggilingan daun kelor untuk menjadi bubuk, kemudian menyediakan bubuk kopi untuk dicampur dengan bubuk kelor dengan perbandingan 20% bubuk kelor dan 80% bubuk kopi, selanjutnya adalah pengemasan.



Gambar 4. Produk Kopi Kelor

Hasil pelatihan yang diberikan oleh tim PKM yaitu kopi kelor yang kemasannya telah didesain seperti pada Gambar 4. Dalam pelatihan tersebut, tim memberikan tidak hanya materi mengenai pengolahan tetapi juga secara langsung dan aktif dalam membantu mendesain kemasan yang menarik dan sesuai dengan pendekatan pemasaran modern. Hal ini bertujuan untuk menambah nilai produk dan menguatkan identitas merek dari KTH Betara Bersatu. Untuk selanjutnya, tim PKM tersebut juga mendampingi tidak hanya sampai pada desain kemasan, namun juga mendampingi pada pengurusan PIRT sebagai langkah untuk mengkomersialkan kopi kelor kepada masyarakat. Hal ini tentunya diharap dapat mempermudah akses masyarakat dan memastikan produk kopi kelor berstandar aman untuk dikonsumsi pada proses pengedaran distribusi. PIRT kopi kelor dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. PIRT Kopi Kelor

d. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dan evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara:

- 1) Pelibatan menyeluruh dan aktif bagi seluruh anggota KTH Betara Bersatu khususnya pada bagian pengolahan sebanyak 25 orang.
- 2) Pendampingan secara berkelanjutan.
- 3) Evaluasi Tindak Lanjut

e. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program yang dilakukan yaitu melalui Memorandum of Understanding (MoU) dengan mitra. Langkah ini bertujuan untuk memastikan adanya hubungan kemitraan yang berkesinambungan, memperkuat komitmen bersama dalam pelaksanaan kegiatan lanjutan, serta menjamin kontinuitas program pengabdian kepada masyarakat dalam jangka panjang. Melalui MoU ini, diharapkan terbangun mekanisme kerja sama yang saling menguntungkan dan mampu menjadi dasar pengembangan program-program inovatif di masa mendatang.



Gambar 6. Penandatanganan MoU dengan Mitra



NOTA KESEPAHAMAN



ANTARA

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

DENGAN

KELOMPOK TANI HUTAN BETARA BERSATU

Nomor : 030/NK/UMMA/VIII/2025

Nomor : 001/B/KTHBB/VIII/2025

TENTANG

Kebermanfaatan dan produktivitas yang dihasilkan dari pelatihan pengolahan produk kopi kelor bagi KTH Betara Bersatu sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan peluang ekonomi para anggotanya. Pelatihan ini tidak hanya membekali mereka dengan teknik-teknik pengolahan bahan baku lokal menjadi produk bernilai tinggi, tetapi juga memperkenalkan inovasi pengolahan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan kemampuan mengolah kopi menjadi produk turunan yaitu kopi kelor, para anggota KTH dapat memaksimalkan potensi hasil tani mereka, yang sebelumnya mungkin dianggap bahwa diversifikasi produk hanya berupa bubuk kopi saja.

Adapun manfaat dari segi peningkatan pengetahuan juga terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan

No	Manfaat yang diperoleh	Sebelum pelatihan	Setelah pelatihan
1	Keterampilan	Mengolah kopi hanya 1 jenis produk yaitu kopi bubuk,	Dapat berkreasi dalam mengolah kopi menjadi kopi kelor.
2	Pengetahuan	Sangat minim pengetahuandalam Pengolahan produk turunan kopi.	Lebih mengetahui tentang pengolahan kopi yaitu kopi kelor.

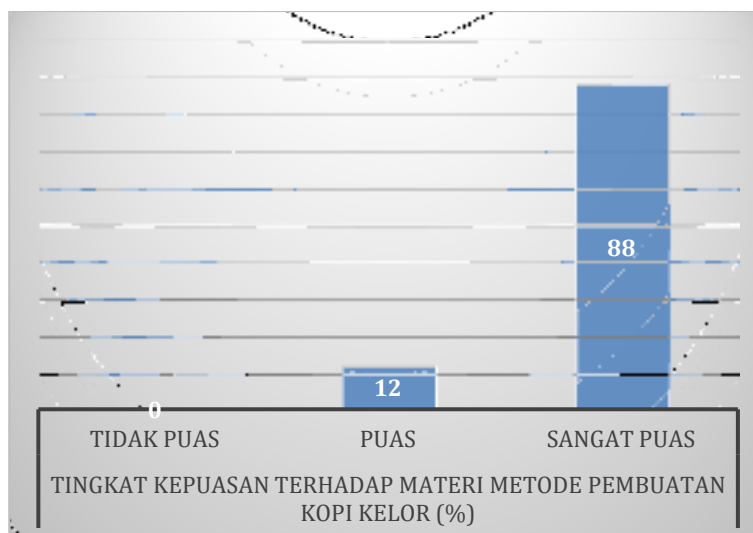
Pada pengabdian masyarakat ini dampak manfaat bagi peserta juga dapat ditunjukkan secara kuantitatif pada penilaian peserta atas materi dan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil pre-test dan post-test sebelum dan sesudah pelatihan pengolahan produk kopi kelor mengenai Tingkat pengetahuan cara mengolah kopi kelor yaitu terdapat pada gambar 7 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan mengenai cara mengolah kopi kelor.



Gambar 7. Hasil Pre-Test dan Post-Test Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mengenai Cara Mengolah Kopi Kelor

Sementara untuk tingkat kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan pada pelatihan produk kopi kelor menunjukkan bahwa peserta sangat puas terhadap materi yang diberikan.



Gambar 8. Tingkat kepuasan peserta terkait dengan materi pengolahan produk Kopi Kelor

SIMPULAN

Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-37 Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025

Setelah pelaksanaan pelatihan olahan produk Kopi kelor, anggota KTH Betara Bersatu telah memahami serta menguasai cara membuat kopi kelor dan selai kopi, pada kopi kelor sebanyak 48% peserta dari hasil post-test mengaku tahu, 40% cukup tahu dan 12% sangat tahu, Adapun saran untuk selanjutnya yaitu perlu adanya sarana produksi yang memadai agar produksi kopi kelor dapat berkelanjutan. Membangun sinergitas dari multipihak, baik pemerintah dan stakeholder terkait agar pengembangan dari produk kopi kelor dan selai kopi dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada Kemdiktisaintek sebagai penyandang dana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema pemberdayaan berbasis masyarakat dengan ruang lingkup pemberdayaan kemitraan masyarakat dan juga kepada KTH Betara Bersatu Desa Bentenge Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros, terutama kepada Bapak Muh. Arif selaku ketua KTH Betara Bersatu (085298174138), serta kepada pendamping KTH Betara Bersatu yaitu Ibu Mutmainnah (085756861607). Tidak lupa juga kepada Tim serta semua pihak yang turut serta dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Indonesia. (2024). *Badan Pusat Statistik-BPS-Indonesia*.
- Cut Aja Rahmahwati, Sami M, Salmyah, Muhyi A. (2024). *Aplikasi Daun Kelor dan Ampas Kopi sebagai Masker Pembersih Kulit Wajah*.
- Dinas Perkebunan Sulsel. (2024). *statistik-perkebunan-provinsi-sulawesi-selatan*.
- Kementerian Pertanian. (2022). *OUTLOOK KOPI, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*.